

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran coronavirus jenis baru dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2) yang menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) telah menggemparkan dunia sejak kejadian luar biasa ditemukan pada manusia di Wuhan Cina pada penghujung akhir tahun 2019.¹ Virus ini menyebar secara masif ke seluruh dunia seiring dengan tingkat kecepatan mobilitas manusia, sehingga banyak negara-negara di dunia masyarakatnya terjangkit virus ini yang memaksa organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global akibat semakin tingginya angka penyebaran virus ini di berbagai negara.²

Negara Indonesia juga terdampak Covid-19 sebagaimana negara-negara lain. Adapun Indonesia mencatat temuan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret yang disampaikan langsung oleh Presiden Joko Widodo dimana terdapat dua Warga Negara Indonesia (WNI) yang berdomisili di Depok diketahui positif mengidap virus SARS Cov-2 yang memiliki riwayat berinteraksi dengan Warga Negara Jepang yang diketahui lebih dulu menderita

¹Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19, *Tentang Covid-19*, <https://covid19.go.id/tentang-covid-19> diakses tanggal 10 Januari 2022

²Eki Karsani Apriliyadi dan Tommy Hendrix, "Kajian Fenomena Pandemi Covid-19 di Indonesia: Perspektif Wacana, Pengetahuan dan Kekuasaan Foucault", *Jurnal Indonesia Maju*, Volume 1 Nomer 1, (Agustus, 2021), hlm. 28

penyakit tersebut.³ Sejak saat itu, kasus Covid-19 di Indonesia terus menyebar dan meluas hingga hari ini dan pernah mengalami puncak kasus pertama di Januari 2021 dengan jumlah kasus mingguan Covid-19 mencapai 89.902 kasus dan puncak kasus kedua terjadi pada Juni 2021 dengan jumlah kasus mingguan 21.345 kasus.⁴

Berbagai upaya untuk membatasi dan memutus mata rantai penyebaran virus telah dilakukan pemerintah, yaitu dengan mengakselerasi program vaksinasi agar segera tercapai kekebalan komunal atau *herd immunity*, menggenjot *Testing, Tracing, dan Treatment (3T)* dan menambah ketersediaan fasilitas layanan kesehatan serta menjaga ketersediaan oksigen dan memperbanyak persediaan obat-obatan.⁵ Namun, hingga kini belum nampak adanya tanda-tanda pandemi akan berakhir dalam waktu dekat, bahkan per tanggal 31 Desember 2021 melalui Keputusan Presiden No. 24/2021, Pemerintah Indonesia menetapkan bahwa secara faktual pandemi COVID-19 masih terjadi dan belum berakhir di Indonesia.

Kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia yang berlarut-larut membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Dimana pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan dalam rangka mengurangi

³Portal Informasi Indonesia, *Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik*, <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>, diakses tanggal 10 Januari 2022

⁴Tsarina Maharani, 2.156.465 *Kasus Covid-19, Indonesia Masuki Gelombang Kedua Wabah Corona*, <https://nasional.kompas.com/read/2021/06/30/08590941/2156465-kasus-covid-19-indonesia-masuki-gelombang-kedua-wabah-corona?page=all>, diakses tanggal 10 Januari 2022

⁵Kementerian Komunikasi dan Informatika, *Pemerintah Terus Dorong Laju Penyebaran Covid-19*, <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36050/pemerintah-terus-dorong-pengendalian-laju-penyebaran-covid-19/0/berita>, diakses tanggal 10 Januari 2022

penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi Covid-19 mereda. Akibatnya proses kegiatan belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran Covid-19.⁶

Sistem pembelajaran daring adalah sistem kegiatan belajar mengajar tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan secara online menggunakan jaringan internet.⁷ Dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, terkadang muncul berbagai masalah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian Ratnasari, di MTs Roudhotu Tolibin bahwa kinerja guru belum maksimal pada pembelajaran daring selama pandemi Covid 19.⁸ Selain itu, juga muncul hambatan terkait dengan proses pembelajaran daring, seperti akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai.⁹

Adanya berbagai masalah dan hambatan dalam proses pembelajaran daring dikhawatirkan menimbulkan dampak serius tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, terutama pada madrasah yang memiliki

⁶Irinna Aulia Nafirin dan Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 3, Nomor 2, (2021), hlm. 456-462

⁷Ibid

⁸Ratnasari, Muslih Qomarudin, dan Marlina, "Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi", *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 2, (Agustus, 2021), hlm. 92-96

⁹Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, Edisi Khusus, No. 1, (Juli, 2020), hlm. 1-5

tanggungjawab lebih dalam menghasilkan lulusan yang memiliki *akhlakul karimah*. Oleh karena itu dibutuhkan manajemen pendidikan Islam yang merupakan suatu rangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengawasi, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Islam yang didasarkan pada nilai-nilai Islam.¹⁰

Permasalahan dalam proses pembelajaran daring terletak pada sumber daya manusia dan sarana prasarana, dimana membutuhkan pendekatan fungsi manajemen agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Masalah pada sarana prasarana dapat dicarikan solusinya dengan menyediakan fasilitas sesuai dengan kebutuhan siswa demi menjaga mutu pendidikan, yaitu dengan cara menggunakan metode *Learning Management System*, *virtual conference*, ataupun *whatsapp* grup yang dibuat dan dikelola oleh pihak madrasah.¹¹ Seperti contoh guru dapat menggunakan *Whatsapp* (WA) dimana guru membuat video pembelajaran dan dikirimkan ke grup untuk dipelajari dan dipahami peserta didik. Tugas-tugas diberikan melalui *Whatsapp* dan siswa dapat mengambil foto tugas yang diberikan dan mengirimkannya kepada guru. Selain itu untuk mengganti pertemuan tatap muka guru dapat menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet* untuk dapat menyampaikan materi secara

¹⁰Syahrul Ramadhan, "Manajemen Pendidikan Islam dalam Menjaga Kualitas Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid-19", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. IX, Issu. 2, (Mei-Agustus, 2021), hlm. 143-149

¹¹Ibid

langsung sehingga para peserta didik dapat bertanya langsung kepada guru terkait materi yang dipelajari.¹²

Adapun masalah sumber daya manusia antara lain adalah terkait dengan interaksi siswa dan guru, dimana terkadang para siswa merasa lelah atau bosan karena harus seharian berhadapan dengan layar handphone, komputer atau laptop. Oleh karena itu peran guru menjadi sangat penting mengingat para guru harus bekerja lebih ekstra demi mengajarkan mata pelajaran kepada para peserta didiknya dan meningkatkan motivasi belajar para peserta didik. Meskipun banyak permasalahan yang dihadapi, guru harus tetap bersikap profesional dan bertanggung jawab demi keberlangsungan proses kegiatan belajar dan mengajar dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.¹³

Pembelajaran daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Namun, banyak ditemukan ketidaksiapan guru dalam mengadaptasi teknologi sebagaimana terjadi di MTs Salafiyah Bode, sehingga terdapat hambatan dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kinerja guru MTs Salafiyah Bode dimana materi pelajaran tidak dapat disampaikan secara maksimal oleh guru kepada peserta didiknya selama pandemi Covid-19. Padahal pihak madrasah sudah menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran daring seperti penyediaan WiFi untuk memperlancar kegiatan transformasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

¹²Nafrin dan Hudaidah, "Perkembangan Pendidikan Indonesia", hlm. 456-462

¹³Ibid

Kinerja seorang guru dapat menjadi baik dan buruk bukan hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tapi juga terdapat faktor internal dan eksternal yang ikut menentukan tinggi dan rendahnya kinerja seorang guru. Menurut faktor internal adalah faktor-faktor bawaan yang inheren pada diri seorang guru misalnya pengetahuan, keterampilan, pengalaman, motivasi kerja, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari lingkungan dimana seorang guru bekerja seperti iklim organisasi, kepemimpinan, budaya kerja, dan lain-lain.¹⁴

Salah satu faktor eksternal yang berhubungan langsung dengan kinerja guru adalah kepemimpinan kepala Madrasah dimana kinerja guru menjadi tanggung jawab kepala Madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah yang harus mampu melaksanakan fungsi manajerial dan operasionalnya secara tepat dalam rangka meningkatkan kinerja guru.¹⁵ Berdasarkan hasil studi terdahulu, peneliti mendapatkan temuan bahwa kepala MTs Salafiyah Bode belum memiliki karakter kepemimpinan yang kuat seperti kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang sedang dikerjakan oleh guru dan kurang memiliki kecakapan komunikasi dengan guru-guru di madrasah, sehingga berdampak pada kinerja guru yang tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh madrasah.

¹⁴Muhammad Abu Wildan dan Lailatus Sa'adah, *Pentingnya Motivasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2021), hlm. 50

¹⁵Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 189

Selain faktor eksternal kepemimpinan kepala madrasah, terdapat faktor internal yang paling menentukan tinggi atau rendahnya kinerja guru yaitu motivasi kerja. Menurut Winardi motivasi kerja adalah suatu kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang manusia, yang dapat dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter, dan imbalan non moneter yang dapat mempengaruhi hasil kinerja secara positif atau secara negatif, dimana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.¹⁶ Berdasarkan hasil studi terdahulu, peneliti mendapatkan temuan bahwa guru di MTs Salafiyah Bode mengalami kehilangan motivasi kerja akibat penerapan pembelajaran daring, hal ini terjadi karena suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, jika mengajar daring dilakukan dari rumah dapat terganggu oleh media sosial, hiburan lainnya, dan sebagainya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka penelitian terkait kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal menjadi penting untuk dilakukan agar tidak menimbulkan dampak serius yang berkelanjutan yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, terutama pada madrasah yang memiliki tanggungjawab lebih dalam menghasilkan lulusan yang memiliki *akhlakul karimah*. Oleh karena itu harus dibuktikan melalui penelitian empiris dalam tesis dengan judul: **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan**

¹⁶Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 6

Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru MTs Salafiyah Bode Pada Masa Pandemi Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Salafiyah Bode pada masa pandemi Covid-19 ?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Salafiyah Bode pada masa pandemi Covid-19 ?
3. Apakah kepemimpinan Kepala Madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru MTs Salafiyah Bode pada masa pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap kinerja guru MTs Salafiyah Bode pada masa pandemi Covid-19
2. Untuk menganalisis motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Salafiyah Bode pada masa pandemi Covid-19

3. Untuk menganalisis kepemimpinan Kepala Madrasah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru MTs Salafiyah Bode pada masa pandemi Covid-19

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik dari sisi teoritis dan praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini memberikan kontribusi pengujian dan penguatan teori tentang pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru.
- b. Penelitian ini memberikan sumbangsih pada penerapan fungsi manajemen pendidikan Islam pada masa pandemi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi pihak madrasah dalam upaya untuk menerapkan fungsi manajemen dalam mengatasi masalah kinerja guru pada masa pandemi
- b. Penelitian ini dapat berguna bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan kinerja guru pada masa pandemi.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari konsep variabel, kajian pustaka, dan hipotesis penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari definisi operasional variabel penelitian, populasi, sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari penyajian hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran